EDUKASI DAGUSIBU KEPADA LANSIA DESA KARANGLUAS

Khasnah Nur Kinasih[1], Muhammad Muhajir[2*], Ady Guswady[3]
[1]*Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia*
[2]*Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia*
[3]*Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia*

[*]*Email*: mmuhajir@uii.ac.id

ABSTRAK

Desa Karangluas merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kondisi pedesaan berupa perbukitan yang cukup jauh dari pusat kota menjadi tantangan besar terhadap informasi dan pelayanan Kesehatan yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat di desa Karangluas. Kesehatan masyarakat merupakan hal penting dalam pemberdayaan masyarakat Edukasi kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, terutama dalam hal pengelolaan obat-obatan yang aman dan efektif. Program edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pola penggunaan obat yang baik dan benar sebagai upaya peningkatan kepatuhan dan keberhasilan terapi pengobatan. Metode edukasi yang digunakan dalam program ini adalah ceramah, sesi tanya jawab, dan praktek langsung materi DAGUSIBU dengan target para lansia dan kader posyandu lansia desa Karangluas. Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, kesadaran, dan perilaku lansia mengenai penggunaan obat secara baik dan benar. Program edukasi DAGUSIBU dinilai efektif dalam penerapannya, sehingga diharapkan program serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat lansia di desa Karangluas.

Kata kunci: edukasi, DAGUSIBU, lansia, kesehatan, penggunaan obat

ABSTRACT

Karangluas Village is a village located in Kemiri District, Purworejo Regency, Central Java Province. The rural conditions in the form of hills that are quite far from the city center are a major challenge to health information and services that affect public health in Karangluas Village. Public health is an important thing in community empowerment. Health education plays an important role in improving the quality of life of the elderly, especially in terms of safe and effective medication management. The DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of Medication) education program aims to increase public knowledge and awareness regarding good and correct medication use patterns as an effort to increase compliance and success of treatment therapy. The education methods used in this program are lectures, question and answer sessions and direct practice of DAGUSIBU materials targeting the elderly and elderly posyandu cadres in Karangluas village. The results of the education showed a significant increase in the knowledge, awareness, and behavior of the elderly regarding the proper use of medication. The DAGUSIBU education program is considered effective in its implementation, so it is hoped that similar programs can be implemented sustainably to improve the health of the elderly in Karangluas village.

Keywords: education, DAGUSIBU, elderly, health, drugs use

PENDAHULUAN

Desa Karangluas merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Karangluas termasuk desa yang terletak paling utara di Kecamatan Kemiri dengan kondisi pedesaan berupa perbukitan yang cukup jauh dari pusat kota. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi masyarakat yaitu sulitnya mendapatkan akses informasi, infrastruktur, dan pelayanan kesehatan yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat di desa Karangluas. Kesehatan masyarakat merupakan hal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait penyakit dan penggunaan obat menjadi masalah kesehatan masyarakat desa Karangluas. Hal tersebut mempengaruhi tingkat kepedulian kesehatan dan kepatuhan pengobatan yang berpengaruh pada kualitas hidup dan keberhasilan terapi pengobatan masyarakat (Himawan, dkk, 2023). Kebiasaan meremehkan keluhan tanpa diobati atau memeriksakan ke tenaga kesehatan terdekat menjadi permasalahan umum di desa Karangluas. Cara mendapatkan obat secara bebas, meniru obat orang lain sudah menjadi hal yang biasa. Cara menyimpan obat masyarakat Karangluas juga perlu diperbaiki karena penyimpanan obat setiap sediaan masih disamakan yang disimpan di dalam kantong kresek. Pembuangan obat juga dilakukan secara sembarangan tanpa memperdulikan jenis sediaannya. Ketidaktepatan dalam mengelola obat dapat mempengaruhi keefektifan dari suatu obat (Anisawati, dkk, 2021). Perlunya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat terkait penyakit dan penggunaan obat (Mawaddah, dkk, 2023)

Di desa Karangluas, edukasi mengenai DAGUSIBU menjadi salah satu fokus utama dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lansia sering kali mengkonsumsi beberapa jenis obat secara bersamaan untuk berbagai kondisi kesehatan, yang dapat meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat, interaksi obat, polifarmasi, dan efek samping yang merugikan (Agustina, dkk, 2023; Buang, dkk, 2023). Selain itu, keterbatasan pengetahuan, masalah penglihatan, dan faktor usia lainnya dapat mempersulit lansia dalam mengelola obat mereka dengan benar.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari pola penggunaan obat yang terdiri dari "Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang" (PP IAI, 2014). Program DAGUSIBU termasuk upaya peningkatan mutu dan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan (Chintya, 2021; Pujiastuti dan Kristiani, 2019). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan tepat (Al Madury, dkk, 2024; Mewar, dkk, 2024). Program edukasi DAGUSIBU sangat

penting karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pola penggunaan obat dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan bagi kesehatan masyarakat (Sari, dkk, 2023; Lubis dan Hasanah, 2022).

Edukasi DAGUSIBU dibutuhkan bagi semua kalangan, terutama bagi kelompok lanjut usia (lansia) yang seringkali memiliki kebutuhan obat yang lebih kompleks dan rentan terhadap efek samping obat. Melalui edukasi DAGUSIBU, diharapkan para lansia di desa Karangluas dapat lebih memahami cara yang benar untuk mendapatkan obat (baik melalui resep dokter maupun pembelian langsung), menggunakan obat sesuai anjuran dan dosis yang tepat, menyimpan obat agar tetap efektif dan aman, serta membuang obat yang sudah tidak terpakai atau kedaluwarsa dengan cara yang benar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para lansia, tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar lebih mandiri dalam mengelola pengobatan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam pola hidup sehat lansia di Desa Karangluas.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan Edukasi DAGUSIBU meliputi observasi dan wawancara, pencarian dan pembuatan materi, pelaksanaan (edukasi dan praktik), pemberian bahan bacaan singkat, evaluasi dan pelaporan, dan penerapan oleh masyarakat.

1. Observasi

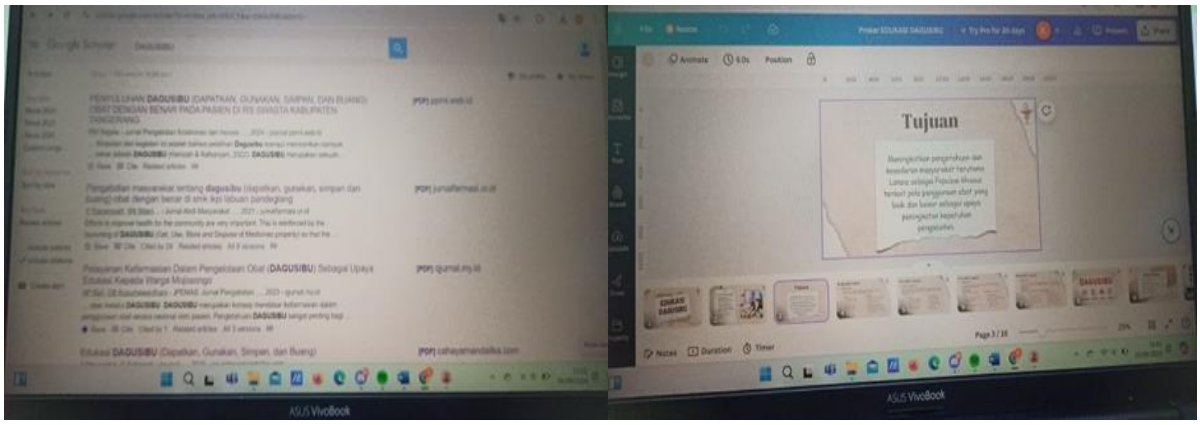


Gambar 1. Observasi kepada para narasumber

Observasi dilakukan untuk menentukan program kerja yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada di desa Karangluas. Metode observasi yang digunakan adalah diskusi

dan wawancara. Observasi dilaksanakan dari tanggal 2 - 6 Agustus 2024 kepada para narasumber seperti sekretaris desa, ketua dusun, ketua RT dan RW, ketua dan kader posyandu lansia, dan bidan desa. Observasi dilakukan untuk menggali informasi di bidang kesehatan masyarakat khususnya terkait pelayanan kesehatan dan penggunaan obat di desa Karangluas. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan terkait kepedulian masyarakat terhadap kesehatan pola penggunaan obat. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai penyakit dan penggunaan obat. Pola penggunaan obat yang kurang tepat dimulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang berpengaruh pada tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan masyarakat. Kebiasaan masyarakat membeli obat sembarangan dengan meniru obat orang lain dengan keluhan yang sama, fasilitas dan tenaga kesehatan yang jauh, serta informasi yang sulit dijangkau menjadi penyebab ketidaktepatan penggunaan obat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan edukasi DAGUSIBU yang memaparkan materi terkait penyakit, materi DAGUSIBU, dan praktek DAGUSIBU dengan target lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait penyakit dan penggunaan obat yang baik dan benar.

2. Pencarian dan pembuatan materi



Gambar 2. Pencarian dan pembuatan materi DAGUSIBU

Setelah mengetahui permasalahan dan pemecahan masalah, selanjutnya dilakukan pencarian materi terkait penyakit lansia dan DAGUSIBU. Tanggal 13 - 14 Agustus 2024 dilakukan pencarian materi dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal, artikel, web resmi Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI).

Pembuatan materi Edukasi DAGUSIBU dilakukan pada hari Rabu hingga Jumat, 14 - 16 Agustus 2024. Pembuatan materi berupa pembuatan bahan bacaan dan materi presentasi DAGUSIBU dalam bentuk PPT Setelah pembuatan materi selesai, dilakukan pencetakan bahan

bacaan lalu persiapan kebutuhan praktek DAGUSIBU dan konsumsi pada hari Senin, 19 Agustus 2024 dan Sabtu, 24 Agustus 2024.

3. Pelaksanaan (Edukasi dan praktik)



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi dan praktek DAGUSIBU di desa Karangluas

Program edukasi DAGUSIBU dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin posyandu lansia dengan target lansia Dusun Krajan. Sebelum edukasi, membantu kegiatan posyandu lansia seperti penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pencatatan, dan senam lansia. Acara posyandu lansia dimulai dari pembukaan, sambutan-sambutan, edukasi dan praktek DAGUSIBU, dan senam lansia. Edukasi DAGUSIBU juga dilakukan di Dusun Tembelang padah hari Senin, 26 Agustus 2024 dengan target lansia anggota posyandu lansia. Edukasi DAGUSIBU dimulai dengan memaparkan latar belakang dan tujuan dari program DAGUSIBU. Lalu, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai penyakit kronis yang banyak diderita oleh lansia dengan harapan pengetahuan lansia terhadap gejala dan cara pencegahan penyakit meningkat agar lansia lebih peduli terhadap kesehatan. Pemaparan materi DAGUSIBU dimulai dari menjelaskan cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan membuang obat obat sesuai dengan prosedur. Edukasi disampaikan secara komunikatif, aktif, dan interaktif. Pada akhir edukasi, dilakukan praktek langsung terkait cara membuang obat yang baik dan benar sesuai jenis sediaannya pada skala rumah tangga. Praktek tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya lansia sebagai populasi khusus yang sering mengonsumsi obat secara rutin agar obat sisa atau kadaluwarsa tidak disalahgunakan.

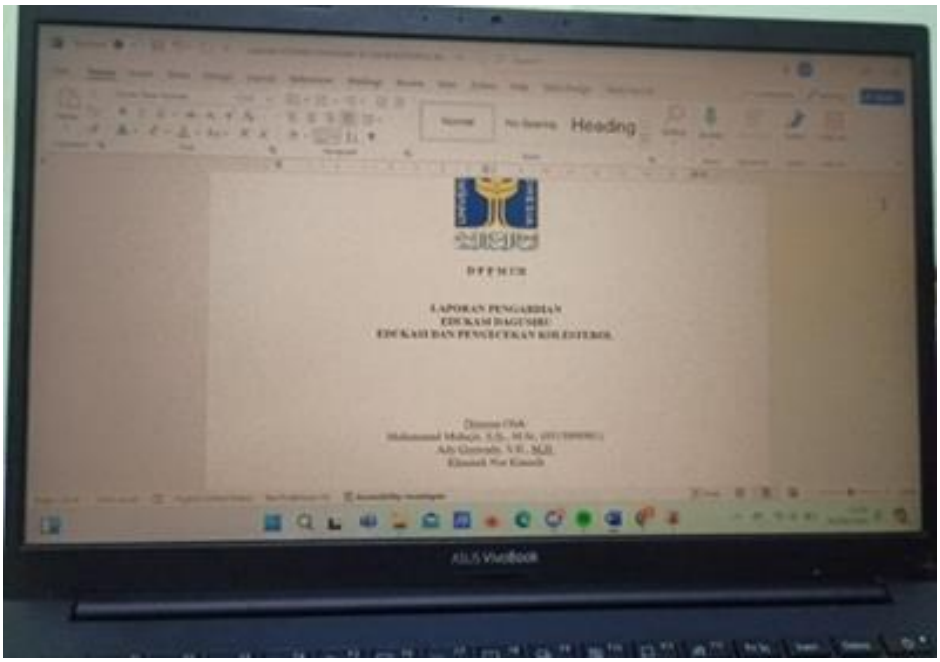
4. Pemberian bahan bacaan singkat



Gambar 4. Pemberian bahan bacaan DAGUSIBU kepada lansia desa Karangluas

Pada saat edukasi juga dilakukan pemberian bahan bacaan singkat berupa brosur untuk mendukung pemahaman lansia. Selain itu, dilakukan pemberian *snack* buah sebagai tambahan vitamin untuk lansia.

5. Evaluasi dan pelaporan



Gambar 5. Evaluasi dan pembuatan laporan hasil program kerja

Setelah pelaksanaan, dilakukan analisis terkait pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya lansia dengan cara melihat tingkat kepatuhan pengobatan lansia. Evaluasi kegiatan dilakukan meliputi cara penyampaian edukasi, sarana dan prasarana, antusiasme lansia, kepahaman lansia, dan durasi penyampaian. Hal tersebut diperbaiki pada Edukasi DAGUSIBU

e-ISSN: 2963-2277

di dusun Tembelang. Analisis hasil dilakukan pada hari Senin, 26 Agustus 2024 dan Rabu, 28 Agustus 2024. Pembuatan laporan dilakukan pada hari Selasa-Jum'at, 3-6 September 2024 dengan durasi 3-4 jam setiap harinya. Pengumpulan laporan pada hari Rabu, 10 September 2024.

6. Penerapan oleh masyarakat

Edukasi DAGUSIBU diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya lansia di Desa Karangluas terkait pola penggunaan obat yang baik dan benar. Adanya kesadaran untuk merubah kebiasaan buruk dalam konsumsi obat dan pemahaman yang baik terhadap penggunaan dan pengelolaan obat juga diharapkan dapat mengurangi resiko efek samping, komplikasi penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DAGUSIBU merupakan program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) di bidang promosi kesehatan untuk mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar (Sari, dkk, 2023). Program edukasi DAGUSIBU sangat sesuai untuk mengatasi permasalahan penggunaan obat yang sering terjadi di Desa Karangluas, khususnya lansia. Rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, pola penggunaan obat yang kurang tepat, terbatasnya akses informasi kesehatan, dan minimnya jumlah tenaga kesehatan menjadi alasan dilakukannya edukasi DAGUSIBU. Edukasi tersebut meningkatkan pengetahuan terkait panduan cara pengelolaan obat-obatan, pemberian informasi yang terjangkau dan mudah dipahami, serta mencegah terjadinya interaksi dari penggunaan obat yang tidak sesuai. Program ini sejalan dengan rekomendasi dari berbagai sumber baik jurusan dan hasil observasi lapangan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat kepada lansia desa Karangluas. Program edukasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 di dusun Krajan dan Senin, 26 Agustus 2024 di dusun Tembelang yang dihadiri sekitar 74 lansia. Program edukasi DAGUSIBU dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek langsung terkait materi penyakit lansia dan DAGUSIBU. Selain itu, pemberian bahan bacaan berupa brosur mengenai DAGUSIBU. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pola penggunaan obat yang baik dan benar sebagai upaya peningkatan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan masyarakat. Program ini diikuti oleh para lansia dan kader posyandu lansia Desa Karangluas. Pemilihan Lansia sebagai

target utama didasarkan pada tingginya prevalensi penyakit kronis pada lansia yang melibatkan penggunaan obat dalam jangka panjang. Hal ini berpotensi menyebabkan duplikasi obat, interaksi, efek samping, dan *Drug Related Problem* (DRP) (Rahmawati dan Yulianti, 2021). Para kader posyandu lansia diharapkan dapat menyampaikan materi terkait penyakit dan DAGUSIBU secara berkelanjutan kepada lansia di desa Karangluas.

Pelaksanaan edukasi DAGUSIBU berjalan antusias dan interaktif. Edukasi diawali dengan pemaparan materi terkait penyakit lansia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait jenis-jenis penyakit, keluhan, dan cara pencegahannya sebagai bentuk kewaspadaan lansia terhadap penyakit lansia. Pemaparan materi dan praktek DAGUSIBU juga disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pola penggunaan obat dimulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan. dan membuang secara baik dan benar. Namun, materi DAGUSIBU yang dipraktekkan hanya cara membuang obat sesuai jenis sediaan pada skala rumah tangga. Seluruh lansia dan kader posyandu lansia yang hadir mendengarkan dan memperhatikan secara seksama edukasi yang diberikan. Pada edukasi ini, para lansia dan kader posyandu diminta untuk membaca secara teliti informasi obat yang tertera pada label atau brosur kemasan. Selain itu, anjuran untuk mewajibkan menghabiskan antibiotik juga disampaikan dalam edukasi. Penyampaian terkait bahaya resistensi antibiotik dan ketidaktepatan pengobatan membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya penggunaan obat yang benar.

Mengelola obat dengan benar sangat penting untuk memastikan kualitas dan keamanan obat, serta untuk melindungi kesehatan dan lingkungan. Mendapatkan obat dari sumber terpercaya memastikan bahwa obat yang dikonsumsi memenuhi standar kualitas dan tidak membahayakan kesehatan. Penggunaan obat sesuai petunjuk mencegah risiko efek samping atau interaksi yang tidak diinginkan. Penyimpanan obat yang tepat menjaga stabilitas dan efektivitas obat, menghindari kerusakan atau penurunan kualitas. Pembuangan limbah obat dengan cara yang benar mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan bahaya kesehatan (Hatimah dan Hartanto, 2021).

Program DAGUSIBU memberikan pedoman yang jelas untuk setiap langkah pengelolaan obat, sehingga masyarakat dapat mengelola obat dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, membuat pengetahuan dan pemahaman penggunaan obat yang meningkat yang ditunjukkan dengan perhatian penuh, pernyataan kepahaman, dan kesadaran terhadap kesalahan-kesalahan penggunaan obat sebelumnya. Perubahan baik juga ditunjukkan seperti memeriksakan diri ke dokter atau bidan apabila merasakan keluhan penyakit,

mendapatkan obat sesuai penggolongan obat di fasilitas kesehatan, tidak meniru obat orang lain, dan menggunakan obat sesuai dengan aturan yang diberikan.

Di desa Karangluas, kendala utama Program DAGUSIBU meliputi kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan obat, keterbatasan fasilitas pengumpulan limbah, dan masalah komunikasi antara pihak terkait. Untuk mengatasi masalah ini, upaya keberlanjutan meliputi edukasi berkelanjutan, membangun kemitraan dengan apotek dan puskesmas, serta integrasi pengelolaan obat dalam sistem kesehatan desa. Evaluasi rutin juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program.

Program DAGUSIBU dapat memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan obat yang aman dan efektif. Dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan, masyarakat dapat mengurangi risiko efek samping obat dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Pembuangan limbah obat yang benar juga mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program edukasi DAGUSIBU menunjukkan kendala yaitu kehadiran lansia yang belum mencapai 100% dan belum adanya indikator serta alat pengukuran hasil edukasi. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pelaksanaan edukasi secara rutin atau *door to door* untuk menjangkau seluruh lansia. Pengukuran hasil edukasi dapat dilakukan dengan pemberian dan pengisian kuisioner terkait pola penggunaan obat yang diberikan pada sebelum dan sesudah edukasi dan praktek.

KESIMPULAN

Program edukasi DAGUSIBU di Desa Karangluas telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya lansia, mengenai penggunaan obat yang aman dan tepat. Melalui metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan obat, mulai dari mendapatkan hingga membuang obat dengan benar. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan obat yang berasal dari perhatian dan partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan berlangsung. Adanya keterlibatan kader posyandu lansia dan pemberian bahan bacaan juga turut mendukung keberhasilan program ini. Meskipun begitu, terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya akses fasilitas kesehatan tetap memerlukan perhatian. Evaluasi dan edukasi berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan 1 Bapak Muhammad Muhajir, S.Si., M.Sc. dan dosen pembimbing lapangan 2 Bapak Ady Guswady, S.H., M.H. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia, warga Desa Karangluas, dan seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keberhasilan program ini tidak mungkin tercapai tanpa kerjasama yang luar biasa dari seluruh pihak terkait. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan dan pembangunan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 2049-2059

Al Madury, S., Arifah, M. F., & Maulana, M. F. R. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Apoteker Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU di Kabupaten Bantul. *Jurnal Indonesia Sehat*, *3*(1), 22-29

Anisawati, A., Isma, F., La Tansa, I., Hanifah, R., Diana, R. N., & Santoso, A. P. A. (2021). Pengaruh Komunikasi Tenaga Farmasi Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Lansia Terhadap Dagusibu Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Di Desa Kopen Kabupaten Boyolali. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, *3*(2), 126-137.

Buang, A., Adriana, A. N. I., Prayitno, S., Temarwut, F. F., Hafid, M., & Aris, M. (2023). Penyuluhan Dagusibu dan Pemeriksaan Status Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Bontolebang, Kabupaten Takalar. GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 1-8

Hatimah, H., & Hartanto, D. (2021). Education on the introduction of DAGUSIBU Medicine in Panca Karya village. Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamara-Mu), 1(1), 616-620

Himawan, N. S. S., Wicaksono, A., & Herawati, L. W. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Pada Pasien Rawat Jalan

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 59-65

Lubis, S. H., & Hasanah, F. (2022). Sosialisasi Budaya Sadar Obat dengan Implementasi DAGUSIBU pada Masyarakat Sekitar Lapangan Merdeka-Binjai, Sumatera Utara. Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(2), 48-51

Mawaddah, A., & Setiawati, R. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Journal Transformation of Mandalika, 4(8), 495-498.

Mewar, D., Mahulauw, M. A. H., Ibrahim, M. A., & Nurhidayah, N. (2024). Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec. Kairatu Terkait Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Menggunakan Metode CBIA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(3), 3373-3378.

Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. Indonesian Journal of Community Services, 1(1), 62

Rahmawati, D., & Yulianti, T. (2021, December). The Relationship between Dagusibu Knowledge and Practice in the Community in Tegalyoso Village, South Klaten Distric. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 16-24)

Sari, A. P., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Pelayanan Kefarmasian Dalam Pengelolaan Obat (DAGUSIBU) Sebagai Upaya Edukasi Kepada Warga Mojosongo. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 182-186.